

**MENUMBUHKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANGGOTA KARANG
TARUNA DESA SAMBIREMBE, KECAMATAN KALIJAMBE,
KABUPATEN SRAGEN**

Universitas Slamet Riyadi , Jln. Sumpah Pemuda
Joko Suranto, M.Si, Joko Pramono, S.Sos, M.Si , Jacika Pifi Nugraheni,
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Article Info (Diisi oleh Editor):

Received: 2024-06-15

Reviewed: 2024-07-29

Accepted: 2024-07-31

ABSTRACT

The aim of youth organizations such as Karang Taruna is to provide a forum for the aspirations of society, especially the younger generation, and to foster a sense of social responsibility and concern for society as a whole. The ultimate goal is to improve social welfare for the younger generation.

Karang Taruna is a social organization that functions as a forum and means of growth for every member of society. This organization was founded on social awareness and responsibility by and for the community, especially the young generation in villages or sub-districts, especially those who work in the welfare sector. Karang Taruna functions as a forum for developing the younger generation and a place where various businesses or activities are carried out to increase and foster the creativity, sense, initiative and work of the younger generation in the context of developing human resources (HR).

Sambirembé Village, Kalijambe District, Sragen Regency has a youth organization called Karang Taruna, however the role of Karang Taruna members in this village has not shown high levels of motivation in carrying out their roles and functions, so efforts are needed to foster achievement motivation in the members of Karang Taruna Sambirembé Village, Kalijambe District, Sragen Regency, by acting as Eka Bina, namely: human development. Apart from this aspect, it is also necessary to add the importance of institutional development, because human development will only be realized as expected, if it is supported by institutional effectiveness has been there.

Keywords: motivation, achievement.

ABSTRAK

Tujuan organisasi pemuda seperti Karang Taruna adalah untuk memberikan wadah bagi aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda, dan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda.

Karang Taruna adalah organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pertumbuhan bagi setiap anggota masyarakat. Organisasi ini didirikan atas kesadaran dan tanggung jawab sosial oleh dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di desa atau kelurahan, terutama mereka yang bekerja dalam bidang kesejahteraan. Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda dan tempat berbagai usaha atau kegiatan dilakukan untuk meningkatkan dan memupuk daya cipta, daya rasa, inisiatif, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen memiliki organisasi kepemudaan yang disebut Karang Taruna, namun peran dari para anggota Karang Taruna di Desa ini belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan peran dan fungsinya, sehingga diperlukan upaya-upaya-upaya dalam menumbuhkan motivasi berprestasi pada para anggota Karang Taruna Desa Samirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, dengan cara sebagai Eka Bina yaitu : bina manusia, Selain aspek tersebut perlu juga ditambahkan pentingnya bina kelembagaan, karena Bina manusia itu hanya akan terwujud seperti yang diharapkan, bila ditunjang dengan efektivitas kelembagaan yang telah ada.
Kata kunci : motivasi, berprestasi.

PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran penting dan tanggung jawab besar sebagai generasi penerus bangsa, generasi yang akan mengisi dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa ini secara konsisten. Mengambil bagian dari bagian organisasi Naposo Nauli Bulung (Karang Taruna) di desa adalah langkah pertama menuju peran pemuda.

Ayat pertama dari Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 menetapkan pedoman dasar untuk karang taruna. Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung

jawab sosial dari generasi muda di desa atau kelurahan yang bergerak dalam bidang bantuan sosial.

Menghidupkan kembali wadah untuk generasi muda Karang Taruna sangat penting untuk menyebarkan potensi dan keinginan pemuda di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Ini juga akan membangun hubungan antar pemuda. Selain itu, sikap gotong royong, yang merujuk pada kehidupan bersama di mana orang saling membantu untuk kepentingan bersama. Gotong royong tidak berarti kurang berani. Sebaliknya, gotong royong berarti saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Karang Taruna bukanlah sebuah organisasi yang hanya dimotivasi oleh anggotanya. Sebaliknya, Karang Taruna membutuhkan dukungan dari orang lain untuk mencapai tujuannya.

Masyarakat kita memiliki banyak kesalahpahaman dan kesalahpahaman tentang organisasi pemuda. Sebagian orang menganggap pemuda dan pemuda sama dengan organisasi kepemudaan. Kesalahpahaman ini berasal dari kurangnya kesadaran dan edukasi dari pemerintah dan organisasi kepemudaan. Organisasi kepemudaan, juga dikenal sebagai karang taruna, adalah organisasi yang didirikan dan dikelola oleh para pemuda sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.

Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang berfokus pada Usaha Kesejahteraan Sosial, Usaha Ekonomi Produktif, dan ROK (Rekreasi, Olahraga, dan Kesenian). Kepemudaan di masyarakat desa lebih berbeda dan melakukan banyak hal. Salah satu perbedaan lain adalah Karang Taruna berada di bawah Kementerian Sosial, sedangkan organisasi pemuda lainnya berada di bawah Kementerian Agama dan Olahraga.

Karena diakui oleh pemerintah dan sejajar dengan lembaga desa lainnya seperti LPMD, PKK, RT/RW, dan organisasi kepemudaan lainnya, Karang Taruna seharusnya dapat berkembang lebih baik di masyarakat desa.

Salah satu masalah yang dihadapi Karang Taruna Desa Sambirembe di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, adalah kurangnya motivasi anggota untuk

mencapai prestasi. Akibatnya, tindakan pengabdian kepada masyarakat ini harus dilakukan.

METODE

Di bawah pengawasan Kementerian Sosial, pemerintah dan masyarakat telah membentuk komunitas pelatihan yang disebut "Karang Taruna". Ini adalah lembaga pendidikan luar sekolah. Diharapkan bahwa lembaga ini akan membantu siswa yang putus sekolah mengatasi masalah mereka, seperti meningkatkan kreativitas mereka.

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Itu merupakan wadah untuk generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk masyarakat, terutama generasi muda yang hidup dan berkembang di komunitas sosial seperti desa dan kelurahan. Karang Taruna memiliki tanggung jawab utama untuk bekerja sama dengan pemerintah dan lapisan masyarakat lainnya dalam menangani masalah kesejahteraan sosial baik secara preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, serta memberikan dan mengembangkan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi generasi muda. Dibutuhkan Pengabdian Kepada Masyarakat karena peran dan pentingnya lembaga Karang Taruna.

Salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. dengan tema Menumbuhkan Motivasi Berprestasi pada anggota Karang Taruna, kegiatan ini berlangsung selama 140 jam, atau 3 bulan. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan percakapan antara anggota Karang Taruna di Desa Sambirembe mengenai pentingnya menumbuhkan motivasi berprestasi di antara mereka.

Namun, pengabdian kepada masyarakat di Desa Sambirembe dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, sosialisai, dan evaluasi. Perencanaan adalah tahap pertama. Ini mencakup menetapkan kelompok sasaran, membuat jadwal untuk kegiatan dan sosialisasi, dan membuat jadwal untuk evaluasi. Selanjutnya, di desa Sambirembe,

Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, dilakukan sosialisasi melalui pemaparan kepada anggota Karang Taruna. Pada titik ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan dengan bekerja sama dan bekerja sama dengan para tokoh masyarakat seperti Ketua Rukun Tetangga dan Ketua Rukun Warga serta aparat di tingkat desa. Pada tahap ketiga, anggota Karang Taruna Desa Sambirembe dievaluasi dan didampingi tentang perubahan dalam kognisi, afeksi, dan psikomotorik (perilaku).

PEMBAHASAN

Menurut Chaplin (2001), motivasi berprestasi terdiri dari: 1) Kecenderungan untuk mencapai kesuksesan atau mencapai hasil yang sangat diinginkan, 2) Keterlibatan egois dalam suatu tugas, dan 3) Harapan untuk sukses dalam menyelesaikan suatu tugas. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu keinginan seseorang untuk mengatasi tantangan dan mempertahankan kualitas kerja yang tinggi untuk bersaing dan melampaui tindakan sebelumnya dan mengungguli orang lain. Muhammad (1998) menggambarkan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk berprestasi. Sebaliknya, McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan atau hasrat untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik mungkin, bukan untuk mendapatkan pengakuan sosial atau prestise, tetapi untuk mencapai kepuasan batin. Sebagaimana dinyatakan oleh Atkinson (dalam Wahidin (2001)), motivasi berprestasi didasarkan pada dua hal: kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang baik atau menghindari sesuatu yang buruk.

Menurut perspektif ini, motivasi berprestasi adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk memaksimalkan semua potensinya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, melebihi prestasi yang telah dicapai sebelumnya, dan melebihi prestasi orang lain melalui persaingan yang ketat, disiplin, dan kerja keras.

Dengan menggunakan enam indikator yang disebutkan oleh Abdulah, motivasi berprestasi dapat dikaji secara empiris. Menurut Abdullah (1977) motivasi berprestasi dapat dikategorikan ke dalam empat aspek:

1. Melakukan hal yang terbaik, yang didefinisikan oleh penulis dengan indikator berikut: a. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya b. Melakukan sesuatu dengan sukses c. Melakukan sesuatu yang sangat penting dan berarti

2. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya

3. Harapan untuk sukses, yang ditunjukkan oleh hal-hal berikut: a. Hasrat untuk menjadi seorang pemimpin, pebisnis, atau penulis yang terkenal atau dihormati dalam bidang tertentu b. Menulis karya kreatif, seperti novel, cerita, atau prosa.

4. Senang melakukan kegiatan yang sulit, yang menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut: a. Melakukan dan menyelesaikan tugas yang membutuhkan usaha dan bimbingan; b. Melakukan pekerjaan yang sulit dengan baik; dan c. Menyelesaikan tantangan yang sulit.

Di sisi lain, Purwanto (1996) mengatakan bahwa motivasi adalah "suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah sesuatu yang menentukan dan membatasi tingkah laku organisme itu sendiri. Apapun yang dilakukan manusia pasti ada motivasinya."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting bagi usaha manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang-bidang lainnya. Purwanto (1996) mengemukakan pendapat lain bahwa: "*Motivasi adalah pendorongan, yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu*", Selain itu menurut Duncan (dalam Purwanto (1996) mengatakan bahwa: "*Motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi seseorang agar memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan.*"

Donald (dalam Sudirman, 2001) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang. Perubahan ini ditandai dengan munculnya perasaan dan diikuti dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut definisi Donald, ia terdiri dari tiga komponen utama:

a. Motivasi adalah sumber perubahan energi pada diri setiap orang. Tumbuhnya motivasi akan menyebabkan perubahan energi di dalam sistem kejiwaan atau neurophysiological yang ada pada tubuh manusia (meskipun motivasi itu berasal dari diri manusia itu sendiri), yang akhirnya akan berdampak pada kegiatan fisik manusia.

b. Bahwa munculnya rasa "feeling", atau ketertarikan, menunjukkan motivasi. Dalam kasus ini, motivasi terkait dengan masalah kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, dan bahwa motivasi sebenarnya akan berasal dari tujuan.

Oleh karena itu, motivasi dalam hal ini adalah tanggapan atas suatu tindakan, atau tujuan. Kebutuhan akan memengaruhi tujuan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diadakan di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, dan melibatkan pengurus dan apar anggota Karang Taruna bersama dengan Perangkat Desa. Tema yang dipilih juga diputuskan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat dan pengurus Karang Taruna Desa. Antara 5 November 2021 dan 30 Januari 2022, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung.

Sedangkan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

Tahap Pertama : Prasurey

Pada tahap Prasurey diawali pertemuan Kepada Desa dan Kepala Seksi Sosial dan organisasi sekaligus melihat kondisi dan situasi di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen yang terkait dengan aktivitas yang ada pada lembaga Karang Tarunanya. Pertemuan pada saat itu, juga dipakai untuk melihat dan memahami serta menganalisis situasi serta mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada kelompok sasaran. Pada tahap Pra survey ini juga dilakukan pembahasan tentang pemetaan kelompok sasaran, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta dilakukan juga kemungkinan pelaksanaan kegiatan pada tahap evaluasinya.

Pada sisi yang lain, yang menjadi kelompok sasaran pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para pengurus dan anggota Karang Taruna desa Sambirembe yang berjumlah 30 orang.

Tahap Kedua : Tahap Pelaksanaan

Sebagaimana telah dijelaskan didepan, bahwa pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi tentang arti pentingnya motivasi berprestasi bagi manusia yang hidup dalam suatu organisasi. Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini dilakukan pada tanggal 10 November 2022, dengan ceramah dan sekaligus diskusi tentang arti pentingnya motivasi berprestasi. Sedangkan proses sosialisasi yang dalam hal ini berbentuk ceramah dan diskusi disampaikan oleh Team Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sosialisasi mengenai arti pentingnya motivasi berprestasi, dilakukan untuk merangsang pemahaman kelompok sasaran, khususnya pada aspek kognisi, dan diharapkan juga dapat berpengaruh pada aspek afeksi serta psikomotorik kelompok sasaran. Pelaksanaan ceramah atau Sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan laptop dan perangkat lain yang menunjang proses *transfer of knowledge* kepada kelompok sasaran. Sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi ini dirasa cukup penting untuk merangsang pemahaman, sikap dan perilaku kelompok sasaran yang terkait dengan konsep motivasi berprestasi

Pada Tahap Ketiga : Tahap Evaluasi

Di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupten Sragen, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menyebarkan motivasi terus menerus untuk berprestasi kepada pengurus dan anggota Karang Taruna. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan melihat bagaimana kelompok sasaran merespon materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Respon kelompok sasaran terhadap materi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti:

- a. Aspek Kognisi : masyarakat kelompok sasaran sangat antusias untuk mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh Team Peneliti.
- b. Aspek Afeksi ; berkaitan dengan aspek ini nampaknya masih belum nampak.

- c. Aspek Psikomotorik: masih perlu dilakukan lagi, apakah kelompok sasaran sudah mengalami perubahan perilaku.

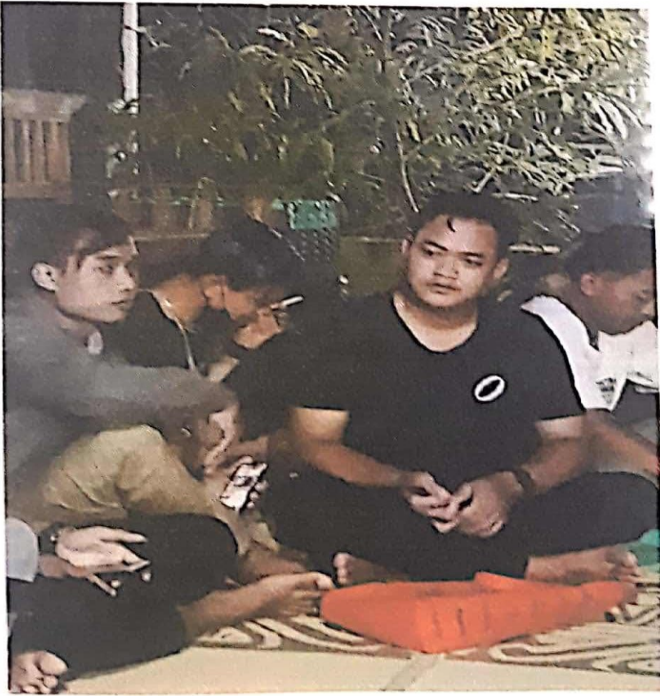
PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, dan diikuti oleh kurang lebih 30 orang kelompok sasaran, yang meliputi para pengurus dan anggota Karang taruna. Pada proses sosialisasi dilaksanakan, kelompok sasaran terlihat antusias sekali, hal ini terbukti dengan adanya beberapa pernyataan. Pertanyaan dan klarifikasi serta konfirmasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Jika dilihat aspek kognisi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelompok sasaran telah memahami dan mengerti arti pentingnya konsep serta pengertian motivasi berprestai. Sedangkan terhadap aspek afektif dan psikomotorik, nampaknya masih diperlukan kegiatan pengabdian atau penelitian.







DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. 1989. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi antar Pribadi terhadap Efektivitas Kepala Sekolah*. Editorial jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi
- Atkinson, J.W. 1958. *Achievement Motive and Test Anxiety Asimilator Motives to Approach Success*. Journal of Abnormal and Social Psychology..
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta : Raja Grafindo.
- Donald, (dalam Sudirman, 2001) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta.
- Mc Clelland, C. David, 1980. *Dorongan Hati Menuju Mdernisasi*. Gadjah Mada University.
- Purwanto, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 yang mengatur tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Permensos No 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna